

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Masalah balita *stunting* (pendek) di Indonesia merupakan masalah kesehatan dalam kategori masalah gizi kronis (Kemenkes RI, 2016). *Stunting* sangat erat kaitannya dengan pola pemberian makanan (ASI dan MP-ASI) terutama pada 2 tahun pertama kehidupan. Tubuh pendek pada balita yang berada di bawah standar normal, merupakan akibat dari kondisi kurang gizi yang telah berlangsung dalam waktu lama. Hal tersebut yang kemudian membuat pertumbuhan tinggi badan anak terhambat, sehingga mengakibatkan dirinya tergolong *stunting*. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita, secara tidak langsung adalah pengetahuan ibu tentang pemberian gizi pada anak karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anaknya dimana orang tua harus memperhatikan asupan nutrisi pada anak (Wati, 2017)

Menurut World Health Organisation WHO (2014), prevalensi balita *stunting* menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Secara global, sekitar 162 juta anak balita terkena *stunting*. Sekitar 3 dari 4 anak *stunting* di dunia berada di Sub-Sahara Afrika sebesar 40% dan 39% berada di Asia Selatan. Indonesia termasuk dalam 14 negara dengan angka balita *stunting* terbesar dan menempati urutan ke 5 setelah India, Nigeria, Pakistan dan China (Kemenkes RI, 2016). Menurut Kemenkes RI tahun 2014 yang dilakukan oleh pemantauan Status Gizi (PSG) prevalensi balita *stunting* cenderung tinggi, dimana

terdapat 8,5% balita sangat pendek dan 19,0% balita pendek. Hasil laporan Riskesdas (2018), menunjukkan angka kejadian *stunting* nasional meningkat mencapai 30,8% dengan 19,3% anak yang bertubuh pendek dan 11,5% sangat pendek. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017, prevalensi *stunting* di Jawa Timur turun signifikan pada tahun 2012 sebesar 32,7% menjadi 26,7%. Angka ini sedikit lebih rendah dibanding angka nasional yaitu 27,5%. Namun Jawa Timur tetap termasuk daerah yang bermasalah *stunting* karena masih diatas batasan 20%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 September 2019 di wilayah kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang, berdasarkan data yang diperoleh dari Ahli Gizi Puskesmas Wagir tahun 2019 yaitu ada 5507 balita *stunting* yang tersebar di 12 desa. Dari data dokumentasi Unit Gizi di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang Januari tahun 2019 didapatkan bahwa ada 3 desa yang masuk dalam data Kemenkes yaitu Desa Dalisodo, Desa Jedong dan Desa Pandanrejo dengan total balita *stunting* yaitu 342 balita. Desa dengan prevalensi *stunting* tertinggi yaitu desa Dalisodo dengan prevalensi *stunting* 23,97% (82 balita dari total 342 balita. Dengan kategori balita pendek berjumlah 56 balita dan balita sangat pendek berjumlah 26 balita. Berdasarkan hasil pendahuluan data pengetahuan ibu yang mengetahui apa itu *stunting* di desa dalisodo sebanyak 65 ibu dari 82 tidak mengetahui apa itu *stunting*.

Menurut DepKes RI (2007) *stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Dalam hal ini faktor penyebab *stunting* sangat erat hubungannya dengan kondisi yang mendasari

kejadian tersebut yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung yaitu faktor makanan dan penyakit infeksi sedangkan faktor tidak langsung meliputi ketahanan pangan dalam keluarga, pola asuh, perawatan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Keempat faktor tersebut berkaitan dengan pendidikan, pengetahuan, penghasilan dan keterampilan seorang ibu. Salah satu faktor determinan yang berpengaruh terhadap stunting pada balita usia dibawah 5 tahun yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan seorang ibu (Picaully dan Toy, 2013). Hal ini dikarenakan peran ibu adalah orang yang paling berpengaruh dalam pemilihan kebutuhan rumah tangga salah satunya pemilihan konsumsi nutrisi pada anak (Kumala, 2013). Oleh karena itu Ibu harus mengetahui dan memahami akan kebutuhan gizi dan nutrisi pada anak.

Dengan adanya pengetahuan Ibu yang baik tentang stunting diharapkan dapat membantu dan mengurangi angka kejadian *stunting* pada balita. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu, ibu sebaiknya mengikuti penyuluhan kesehatan yang terkait stunting pada balita sehingga ibu juga dapat memahami dan mengerti kebutuhan gizi yang diperlukan pada balita. Dengan semakin tingginya pengetahuan ibu maka semakin baik pemahaman ibu tentang kebutuhan gizi dan asupan gizi pada anak sedangkan semakin rendah pengetahuan ibu makan semakin kurang pemahaman ibu tentang kebutuhan dan asupan gizi pada anak (Soetjiningsih, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Pengetahuan tentang *Stunting* di Wilayah Puskesmas Wagir di Desa Dalisodo kab. Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang *stunting* di wilayah Puskesmas Wagir di Desa Dalisodo Kab. Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang *stunting* di wilayah Puskesmas Wagir di Desa Dalisodo Kab. Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan penerapan ilmu keperawatan anak terutama pengetahuan ibu tentang *stunting* untuk dikembangkan kearah pengaruh pemberian suatu intervensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Peran institusi pendidikan dalam mengembangkan penelitian di masyarakat terutama tentang “gambaran pengetahuan Ibu tentang *stunting* di wilayah Puskesmas Wagir Kab. Malang”

3. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Memberikan data untuk digunakan sebagai dasar dalam hal pemantauan pengetahuan Ibu tentang *stunting* di wilayah Puskesmas Wagir di Desa Dalisodo Kab. Malang.

4. Bagi Responden

Sebagai evaluasi diri ibu tentang pengetahuan *stunting* yang dimiliki untuk selanjutnya dapat meningkat kesadaran ibu untuk mengatasi *stunting* pada anaknya.

